

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan perilaku menyusui pada bayi segera sesudah lahir yang mana bayi dibiarkan untuk menemukan putting susu ibunya dengan mandiri. IMD dilaksanakan dengan cara menaruh bayi di posisi telungkup di dada ibu agar kulit ibu serta bayi saling menyentuh setidaknya 1 jam sehabis dilahirkan. Pada saat melaksanakan IMD di harapkan tidak penghalang antara ibu dan bayi dan dilakukan selama 1 jam agar IMD berhasil. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

IMD merupakan contoh aspek krusial yang memberikan pengaruh kesuksesan ASI Eksklusif. World Health Organization (WHO) serta United Nations Children`s Fund (UNICEF) telah menyarankan tindakan IMD pada bayi yang baru dilahirkan guna menekan 22% mortalitas bayi berumur kurang dari 1 bulan khususnya di negara berkembang. IMD mempunyai peranan untuk mencapai target Millenium Devolepment Goals (MDGs) yang saat ini telah berganti menjadi SDG`s yakni menekan angka kematian, kelaparan, serta kemiskinan pada anak-anak termasuk balita (WHO, 2018).

Riset menyatakan bahwa apabila tidak melaksanakan IMD langsung sesudah bayi dilahirkan, berpotensi menaikkan risiko mortalitas pada bayi 33% lebih tinggi daripada bayi yang berhasil menyusui segera sesudah dilahirkan. Diantara bayi baru dilahirkan yang baru disusui setelah 1 hari atau lebih akan memiliki risiko 2x lebih tinggi (WHO, 2021).

Guna menekan jumlah mortalitas bayi salah satu metode yang bisa dilakukan yakni melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta kemudian diikuti oleh administrasi ASI eksklusive semenjak pelaksanaan kegiatan IMD dengan optimal. Tidak hanya dijadikan sebagai permulaan dari kesuksesan ASI Eksklusif, IMD diyakini memberikan berbagai keuntungan untuk ibu yakni ketika jilatan, hisapan, serta sentuhan bayi akan putting susu ibu sepanjang tahap IMD bisa memberikan rangsangan akan ekskresi hormone kebahagiaan/oksitosin yang membuat rahim bisa berkontraksi dan menyebabkan plasenta keluar dengan sendirinya sehingga meminimalisir perdarahan pada ibu (Mawaddah, 2020).

Menurut UNICEF (2022) Pada tahun 2019 angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 58,2% sedangkan pada tahun 2021 angka keberhasilan IMD turun menjadi 48,6%.

Tata laksana Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang masih rendah di Indonesia adalah aspek utama yang menyebabkan prevalensi morbiditas serta mortalitas menjadi tinggi pada bayi. Data Riskesda (2018) menjelaskan, administrasi Asi untuk bayi sepanjang periode waktu di bawah 1 jam yakni 34,5%. Hal tersebut dinilai merupakan contoh penyebab keacuhan ibu akan urgensi tata laksana IMD ketika proses bersalin. Ibu lebih mementingkan persiapan sebelum bersalin seperti transportasi maupun pendanaan ketimbang pelaksanaan IMD (Riskesdas, 2018)

Menurut data dari Profil Kesehatan (2019), diketahui bahwasanya dari total 277,925 bayi yang baru dilahirkan, hanya 60.75% atau sekitar 168,826 bayi yang memperoleh IMD. Memang terdapat kenaikan total cakupan bayi yang memperoleh IMD daripada tahun sebelumnya dimana ada 294,275 bayi yang baru lahir dengan 54.6% diantaranya (160,680 bayi) sudah memperoleh IMD. Di bawah ini akan dijabarkan cakupan IMD berdasarkan kota/kabupaten Tahun 2019. Teridentifikasi bahwasanya ada 3 Kota/Kabupaten yang mempunyai persentase IMD paling tinggi untuk bayi baru dilahirkan yakni Gunung Sitoli (84,86%), Tebing Tinggi (95,26%), serta Tapanuli Selatan (100%). Sementara 3 Kota/Kabupaten paling rendah yakni Langkat (40.84%), Tanjung Balai (23,29%), serta Medan (22,19%).

Menurut Profil Anak Sumatera Utara (2022) diketahui perempuan yang melaksanakan IMD di Provinsi Sumatera Utara yaitu 63,53 persen, masih berada di bawah angka nasional (74,74 persen).

Menurut Afni dkk (2022) Hasil pengujian chi-square, oleh sebab itu diperoleh skor X^2 senilai 13,505 dengan P-value 0,001 lebih rendah 0,05 oleh sebab itu bisa diperoleh simpulan bahwasanya ada relasi diantara pemahaman ibu dengan IMD.

Menurut studi Listiana dan Jasa tahun (2020), dijelaskab bahwasanya *support/dukungan* dari pasangan(suami) atas keinginan untuk melakukan IMD tetapi tidak disupport oleh suami ada 17 orang atau sekitar 56,7 %. Hasil

pengujian statistika dukungan suami mendapatkan skor p-value 0,004, maka dari itu bisa disimpulkan bahwasanya terdapat relasi yang berarti diantara kesuksesan IMD dengan dukungan pasangan(suami)

Berdasarkan survei awal wawancara yang dilakukan di Klinik Pratama Mariana Medan dengan 7 orang Ibu menyusui terdapat 5 orang menyatakan tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Menurut latar belakang tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan guna melaksanakan studi dengan judul "Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Faktor – Faktor Yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Berdasarkan Pengetahuan Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Primigravida Berdasarkan Dukungan Suami Di Klinik Pratama Mariana Medan Tahun 2023.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Hasil studi ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi maupun materi bacaan di perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan dan Pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Tempat Penelitian

Studi ini bisa dimanfaatkan guna memaksimalkan layanan medis di Klinik Pratama Mariana dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Penelitian Selanjutnya

Untuk meningkatkan wawasan dan sebagai acuan dan referensi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD bagi peneliti selanjutnya.